

JUDUL ARTIKEL: Midwife skill training as a family assistance team in preventing stunting in Tegal City

e.ISSN: 2621-4024

Publish: COMMUNITY EMPOWERMENT Vol.8 No.1 (2023) pp.81-85 p-ISSN: 2614-4964
e-ISSN: 2621-4024

Publisher: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce>

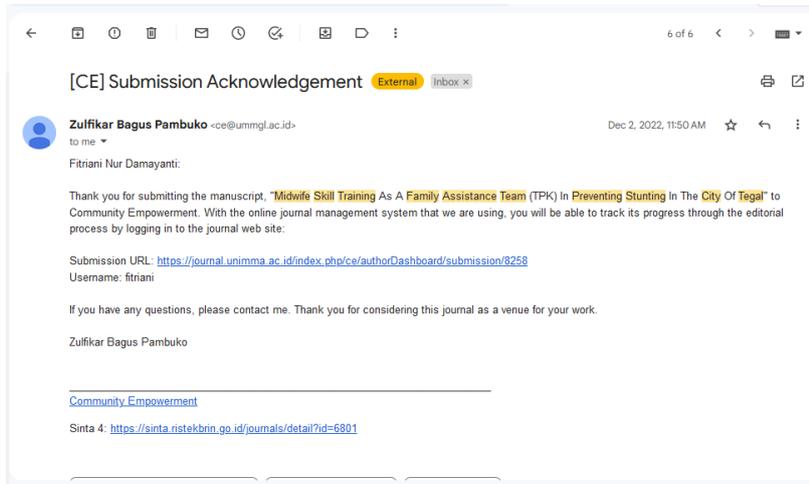
URL: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/icpim/article/viewFile/1338/1343>

Tanggal Publisher: 30 Januari 2023

Urutan file ini sebagai berikut:

1. Riwayat Submit
2. Manuskrip yang disubmit
3. Riwayat Review/review substansi
4. Manuskrip setelah revisi
5. In Press/ accept submission
6. Artikel sudah publish

1. RIWAYAT SUBMIT



2. MANUSKRIP YANG DISUBMIT

Midwife Skill Training As A Family Assistance Team (TPK) In Preventing Stunting In The City Of Tegal

No	Nama Penulis (Lengkap, jangan disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Fitriani Nur Damayanti	fitriani@unimus.ac.id
2	Nama Penulis 2	Email penulis 2
3	Nama Penulis 3	Email penulis 3
dst	dst	dst

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammdiyah Semarang

fitriani@unimus.ac.id

WA: 085740822023

Abstract

Stunting is still a health problem that requires attention from various parties in Indonesia because it affects physical growth and interferes with children's intelligence. Midwives are one of the personnel who provide oversight to ensure that nutrition and reproductive health education programs continue through the first 2 years of a baby's life, growth and development of the baby, can help prevent stunting. Midwives' skills and knowledge have an effect on stunting prevention. The purpose of this research is to increase TPK's knowledge and skills in collecting data and identifying the risk of stunting in Tegal City. This research is a community service activity participated by midwives in Tegal City. The difference in the level of knowledge after being given training to the Family Assistance Team Midwife (TPK) shows ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$) which means that there is a significant difference in the knowledge of the Midwife before and after being given

training on data collection and identification of stunting risk. Training on data collection and identification of stunting risks using lecture and practice methods can increase midwives' knowledge in preventing stunting in Tegal City.

Keywords: Family Assistance Team; early detection ; stunting

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting di Kota Tegal

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak di Indonesia karena mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mengganggu kecerdasan anak. Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting. Keterampilan dan pengetahuan bidan berpengaruh dalam pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal. Penelitian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh Bidan di Kota Tegal. Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Kata Kunci: Bidan, Tim Pendamping Keluarga, Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Masalah stunting perlu menjadi perhatian karena stunting dapat mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam tubuh dan pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah, juga dapat mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Rachmah et al., 2022).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih jauh di

atas batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%, hal ini menunjukkan masalah stunting di Indonesia tergolong masalah kronis. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Keputusan Menteri PPN, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 10/ M.PPN/ HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022, Kota Tegal ditetapkan sebagai salah satu lokus intervensi stunting tahun 2022(Keputusan Menteri PPN, 2022).

Berbagai intervensi dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi dalam rangka penurunan kejadian stunting. Pendampingan diberikan kepada keluarga yang berisiko seperti calon pengantin (catin)/ calon Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil dan menyusui sampai setelah melahirkan dan anak usia 0-59 bulan (Djide, 2021, Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Tim ini akan menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena mereka akan bertugas mengawal keluarga berisiko terutama dalam hal pencegahan. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting, sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita di Kota Tegal.

Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021). Pengetahuan bidan akan berdampak pada pencegahan stunting. Jadi dengan semakin baiknya pengetahuan bidan maka semakin baik pula mutu pelayanan antenatal care dalam pencegahan stunting (Faiza & Fithri, 2020). Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan stunting karena belum adanya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader stunting (Purnamasari et al., 2020). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Pada Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pendataan dan identifikasi risiko Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 6 Kraton Kota Tegal. Diikuti oleh 30 peserta Bidan Tim Pendampingan Keluarga dari kelurahan Panggung, Tegalsari, Slerok, Kejambon, Debong Tengah, Randu Gunting, Muaraeja, Kraton, Sumur Panggang dan Margadana. Sebelum diberikan materi peserta mengisi kuesioner pre test terlebih dahulu kemudian dilanjutkan materi dan mengisi kuesioner post test.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. Penyampaian materi pelatihan melalui metode ceramah dan
2. Praktek sesuai ketrampilan yang dibutuhkan masing masing kelompok peserta

3. Hasil

1. Gambaran Sebaran Responden

Pada deskripsi statistik responden diberikan informasi terkait asal dimana responden tersebut bertempat tinggal. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk visualisasi diagram yang menunjukkan desa asal masing-masing responden. Adapun hasil deskriptif statistik responden pada kelompok bidan diberikan sebagai berikut:

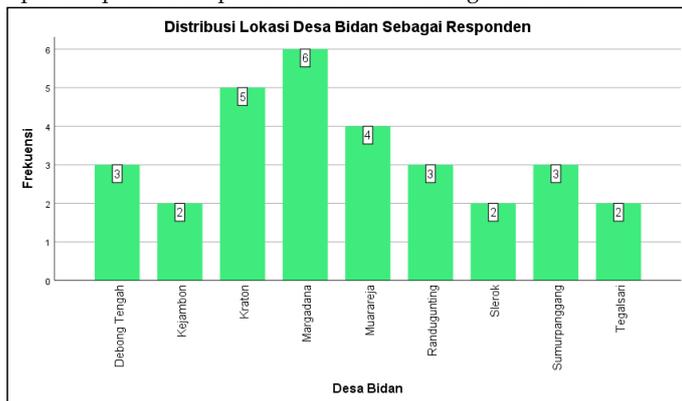


Diagram 1.1 Distribusi lokasi Desa Bidan

Gambar diatas menunjukkan distribusi desa responden pada kelompok bidan, dari distribusi tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 bidan berada di desa Margadana, 5 bidan berada di Desa Kraton, dan 4 bidan di desa Muarareja. Masing-masing terdapat 3 bidan sebagai responden di desa Debong Tengah, Randugunting, dan Sumurpanggang, serta terdapat masing-masing 2 bidan sebagai responden di desa Kejambon, Slerok, dan Tegalsari.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Adapun diberikan hasil uji t 2 sampel berpasangan untuk kelompok bidan Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji statistik Pre Test dan Post Test Bidan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Bidan	7.43	30	1.104	.202
	Post_Bidan	9.90	30	1.125	.205
Paired Samples Test					

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval				
				Lower	Upper			
PreBidan - PostBidan	-2.46	1.52	.27	-3.03	-1.89	-8.85	29	0.000

Tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban benar untuk Pre Bidan sebesar 7,43 jawaban sedangkan nilai rata-rata jawaban benar untuk Post Bidan sebesar 9,90. Nilai tersebut secara statistik berbeda oleh karena menghasilkan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang secara nyata kurang dari 0,05. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata jawaban Pre Bidan dan Post Bidan yang artinya treatment atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti berhasil dan terbukti mampu meningkatkan jumlah responden untuk menjawab pernyataan secara benar.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penelitian Umi 2021 bahwa penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi (Qomariyah, 2021). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Peran Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting dalam penurunan stunting balita. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pengawasan pada kesehatan ibu dan anak dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021)

Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader. Pemberdayaan Bidan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan praktik lapangan terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bidan dalam pencegahan stunting.

Perbedaan pengetahuan setelah diberikan pelatihan pada Bidan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Hidayati dan Nuraeni (2019) di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya untuk merevitalisasi posyandu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB dengan nilai rata-rata 45,1 dengan metode ceramah, small grup discussion, dan simulasi (Nurhidayah et al., 2019).

Pelatihan merupakan salah satu pendidikan informal yang diikuti oleh bidan. Pelatihan akan membantu seorang bidan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dalam pekerjaan

yang saat ini sedang dilakukan maupun dimasa yang akan datang (Aisyah R.D, 2022). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting yang diberikan kepada bidan Tim Pendamping Keluarga di Tegal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidan dalam pencegahan stunting dengan mengutamakan praktik dan teori. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) menunjukkan bahwa kinerja bidan yang mengikuti pelatihan lebih cenderung baik kinerjanya dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan (Linda et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya dari motivasi bidan tersebut untuk mengikuti pelatihan, untuk mendapatkan ilmu atau hanya untuk perolehan SKP, hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan selama pelatihan.

4. Kesimpulan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ($p < 0,05$). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Acknowledgement

Kami ucapkan terimakasih kepada pengurus kelurahan di Kota Tegal yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat di Kota Tegal.

Daftar Pustaka

- Aisyah R.D, S. S. (2022). Peran Kolaboratif Bidan Dalam Pencegahan Stunting Di Era. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(3), 642-652. <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/84/55>
- Djide, N. A. N. (2021). Hubungan Intervensi Spesifik Dari Indikator Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Dengan Prevalensi Stunting Di 10 Desa Lokus Program Pencegahan Stunting Di Kab. Banggai Tahun 2018-2019. 121-231.
- Faiza, E. I., & Fithri, A. N. (2020). PROFIL KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DENPASAR BAL. *Kendedes Midwifery Journal*, 1(5). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Keputusan Menteri PPN. (2022). Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023. 3(April), 49-58.
- Linda, H., Zulfendri, Z., & Juanita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor

Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 271-285.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467>

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. 1.

Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494-501.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>

Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamsah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1-15.
<https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>

Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432-439.

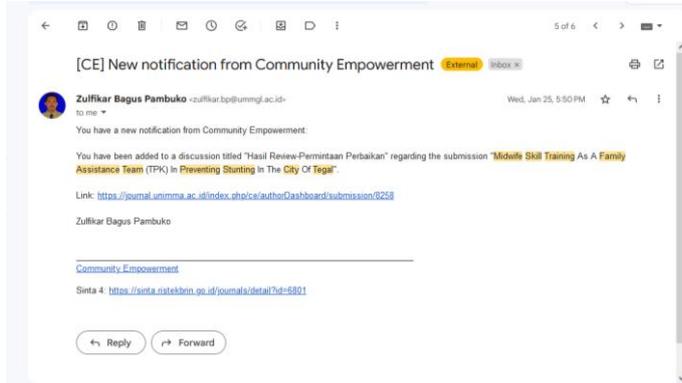
Qomariyah, u Probowati,r, Hentasmaka, d. (2021). AKSI INTEGRITAS PENURUNAN STUNTING di KAB. JOMBANG. *1st E-Proceeding SENRIABDI 2021*, 1(1), 33-40.

Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 8-13.
<https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

3. RIWAYAT REVIEW/REVIEW SUBSTATANSI



Midwife Skill Training As A Family Assistance Team (TPK) In Preventing Stunting In The City Of Tegal

Commented [R1]: Sesuaikan dengan template.

No	Nama Penulis (Lengkap, jangan disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Fitriani Nur Damayanti	fitriani@unimus.ac.id
2	Nama Penulis 2	Email penulis 2
3	Nama Penulis 3	Email penulis 3
dst	dst	dst

¹, Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

fitriani@unimus.ac.id

WA: 085740822023

Abstract

Stunting is still a health problem that requires attention from various parties in Indonesia because it affects physical growth and interferes with children's intelligence. Midwives are one of the personnel who provide oversight to ensure that nutrition and reproductive health education programs continue through the first 2 years of a baby's life, growth and development of the baby, can help prevent stunting. Midwives' skills and knowledge have an effect on stunting prevention. The purpose of this research is to increase TPK's knowledge and skills in collecting data and identifying the risk of stunting in Tegal City. This research is a community service activity participated by midwives in Tegal City. The difference in the level of knowledge after being given training to the Family Assistance Team Midwife (TPK) shows ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$) which means that there is a significant difference in the knowledge of the Midwife before and after being given training on data collection and identification of stunting risk. Training on data collection and identification of stunting risks using lecture and practice methods can increase midwives' knowledge in preventing stunting in Tegal City.

Keywords: Family Assistance Team; early detection ; stunting

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting di Kota Tegal

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak di Indonesia karena mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mengganggu kecerdasan anak. Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting. Keterampilan dan pengetahuan bidan berpengaruh dalam pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal. Penelitian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh Bidan di Kota Tegal. Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Kata Kunci: Bidan, Tim Pendamping Keluarga, Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Masalah stunting perlu menjadi perhatian karena stunting dapat mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam tubuh dan pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah, juga dapat mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Rachmah et al., 2022).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih jauh di atas batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%, hal ini menunjukkan masalah stunting di Indonesia tergolong masalah kronis. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Keputusan Menteri PPN, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas

Commented [R2]: Rapikan penulisan.

Nomor 10/ M.PPN/ HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022, Kota Tegal ditetapkan sebagai salah satu lokus intervensi stunting tahun 2022 (Keputusan Menteri PPN, 2022).

Berbagai intervensi dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi dalam rangka penurunan kejadian stunting. Pendampingan diberikan kepada keluarga yang berisiko seperti calon pengantin (catin)/ calon Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil dan menyusui sampai setelah melahirkan dan anak usia 0-59 bulan (Djide, 2021, Noviasy, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Tim ini akan menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena mereka akan bertugas mengawal keluarga berisiko terutama dalam hal pencegahan. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting, sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita di Kota Tegal.

Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021). Pengetahuan bidan akan berdampak pada pencegahan stunting. Jadi dengan semakin baiknya pengetahuan bidan maka semakin baik pula mutu pelayanan antenatal care dalam pencegahan stunting (Faiza & Fithri, 2020). Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan stunting karena belum adanya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader stunting (Purnamasari et al., 2020). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Pada Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pendataan dan identifikasi risiko Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 6 Kraton Kota Tegal. Diikuti oleh 30 peserta Bidan Tim Pendamping Keluarga dari kelurahan Panggung, Tegalsari, Slerok, Kejambon, Debong Tengah, Randu Gunting, Muaraaja, Kraton, Sumur Panggang dan Margadana. Sebelum diberikan materi peserta mengisi kuesioner pre test terlebih dahulu kemudian dilanjutkan materi dan mengisi kuesioner post test.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu :

3. Penyampaian materi pelatihan melalui metode ceramah dan
4. Praktek sesuai keterampilan yang dibutuhkan masing masing kelompok peserta

3. Hasil

1. Gambaran Sebaran Responden

Pada deskripsi statistik responden diberikan informasi terkait asal dimana responden tersebut bertempat tinggal. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk visualisasi diagram yang menunjukkan desa asal masing-masing responden. Adapun hasil deskriptif statistik responden pada kelompok bidan diberikan sebagai berikut:

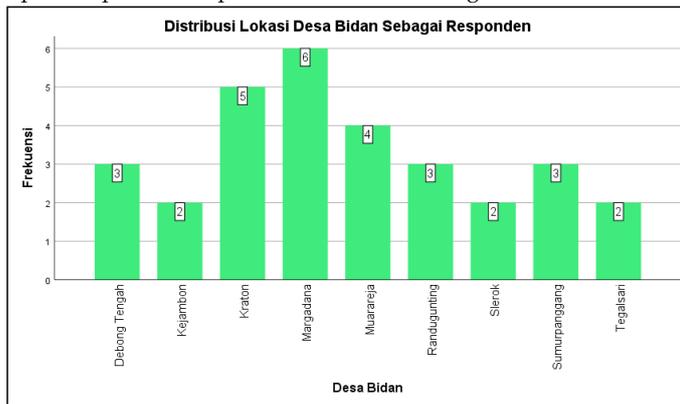


Diagram 1.1 Distribusi lokasi Desa Bidan

Gambar diatas menunjukkan distribusi desa responden pada kelompok bidan, dari distribusi tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 bidan berada di desa Margadana, 5 bidan berada di Desa Kraton, dan 4 bidan di desa Muarareja. Masing-masing terdapat 3 bidan sebagai responden di desa Debong Tengah, Randugunting, dan Sumurpanggung, serta terdapat masing-masing 2 bidan sebagai responden di desa Kejambon, Slerok, dan Tegalsari.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Adapun diberikan hasil uji t 2 sampel berpasangan untuk kelompok bidan Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji statistik Pre Test dan Post Test Bidan

Paired Samples Statistics							
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Pair 1	Pre_Bidan	7.43	30	1.104	.202		
	Post_Bidan	9.90	30	1.125	.205		
Paired Samples Test							
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval			

			Std. Error Mean	Lower	Upper			
PreBidan - PostBidan	-2.46	1.52	.27	-3.03	-1.89	- 8.85	29	0.000

Tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban benar untuk Pre Bidan sebesar 7,43 jawaban sedangkan nilai rata-rata jawaban benar untuk Post Bidan sebesar 9,90. Nilai tersebut secara statistik berbeda oleh karena menghasilkan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang secara nyata kurang dari 0,05. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata jawaban Pre Bidan dan Post Bidan yang artinya treatment atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti berhasil dan terbukti mampu meningkatkan jumlah responden untuk menjawab pernyataan secara benar.

3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penelitian Umi 2021 bahwa penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi (Qomariyah, 2021). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Peran Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting dalam penurunan stunting balita. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pengawasan pada kesehatan ibu dan anak dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021)

Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader. Pemberdayaan Bidan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan praktik lapangan terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bidan dalam pencegahan stunting.

Perbedaan pengetahuan setelah diberikan pelatihan pada Bidan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Hidayati dan Nuraeni (2019) di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya untuk merevitalisasi posyandu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB dengan nilai rata-rata 45,1 dengan metode ceramah, small grup discussion, dan simulasi (Nurhidayah et al., 2019).

Pelatihan merupakan salah satu pendidikan informal yang diikuti oleh bidan. Pelatihan akan membantu seorang bidan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dalam pekerjaan yang saat ini sedang dilakukan maupun dimasa yang akan datang (Aisyah R.D, 2022). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting yang diberikan kepada bidan Tim Pendamping Keluarga di Tegap dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki oleh bidan dalam pencegahan stunting dengan mengutamakan praktik dan teori. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) menunjukkan bahwa kinerja bidan yang mengikuti pelatihan lebih cenderung baik kinerjanya dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan (Linda et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya dari motivasi bidan tersebut untuk mengikuti pelatihan, untuk mendapatkan ilmu atau hanya untuk perolehan SKP, hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan selama pelatihan.

4. Kesimpulan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ($p < 0,05$). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Acknowledgement

Kami ucapkan terimakasih kepada pengurus kelurahan di Kota Tegal yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat di Kota Tegal.

Daftar Pustaka

- Aisyah R.D, S. S. (2022). Peran Kolaboratif Bidan Dalam Pencegahan Stunting Di Era. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(3), 642–652. <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/84/55>
- Djide, N. A. N. (2021). *Hubungan Intervensi Spesifik Dari Indikator Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Dengan Prevalensi Stunting Di 10 Desa Lokus Program Pencegahan Stunting Di Kab. Banggai Tahun 2018-2019*. 121–231.
- Faiza, E. I., & Fithri, A. N. (2020). PROFIL KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DENPASAR BAL. *Kenedes Midwifery Journal*, 1(5). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Keputusan Menteri PPN. (2022). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023*. 3(April), 49–58.
- Linda, H., Zufendri, Z., & Juanita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 271–285. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan

Nasional. (2021). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 1.*

Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494-501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>

Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamsah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>

Purnamasari, H., Shaluhiyah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432-439.

Qomariyah, u Probowati,r, Hentasmaka, d. (2021). AKSI INTEGRITAS PENURUNAN STUNTING di KAB. JOMBANG. *1st E-Proceeding SENRIABDI 2021*, 1(1), 33-40.

Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 8-13. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

4. MANUSKRIP SETELAH REVISI

Midwife Skill Training As A Family Assistance Team (TPK) In Preventing Stunting In The City Of Tegal

No	Nama Penulis (Lengkap, jangan disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Fitriani Nur Damayanti	fitriani@unimus.ac.id
2	Nama Penulis 2	Email penulis 2
3	Nama Penulis 3	Email penulis 3
dst	dst	dst

¹. Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammdiyah Semarang

[✉ fitriani@unimus.ac.id](mailto:fitriani@unimus.ac.id)

WA: 085740822023

Abstract

Stunting is still a health problem that requires attention from various parties in Indonesia because it affects physical growth and interferes with children's intelligence. Midwives are one of the personnel who provide oversight to ensure that nutrition and reproductive health education programs continue through the first 2 years of a baby's life, growth and development of the baby, can help prevent stunting. Midwives' skills and knowledge have an effect on stunting prevention. The purpose of this research is to increase TPK's knowledge and skills in collecting data and identifying the risk of stunting in Tegal City. This research is a community service activity participated by midwives in Tegal City. The difference in the level of knowledge after being given training to the Family Assistance Team Midwife (TPK) shows ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$) which means that there is a significant difference in the knowledge of the Midwife before and after being given training on data collection and identification of stunting risk. Training on data collection and identification of stunting risks using lecture and practice methods can increase midwives' knowledge in preventing stunting in Tegal City.

Keywords: Family Assistance Team; early detection ; stunting

Pelatihan Peningkatan Keterampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting di Kota Tegal

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak di Indonesia karena mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mengganggu kecerdasan anak. Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting. Keterampilan dan pengetahuan bidan berpengaruh dalam pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal. Penelitian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh Bidan di Kota Tegal. Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Kata Kunci: Bidan, Tim Pendamping Keluarga, Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Menteri Perencanaan

Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021). Masalah stunting perlu menjadi perhatian karena stunting dapat mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam tubuh dan pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah, juga dapat mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Rachmah et al., 2022).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih jauh di atas batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%, hal ini menunjukkan masalah stunting di Indonesia tergolong masalah kronis. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Keputusan Menteri PPN, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 10/ M.PPN/ HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022, Kota Tegal ditetapkan sebagai salah satu lokus intervensi stunting tahun 2022 (Keputusan Menteri PPN, 2022).

Berbagai intervensi dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi dalam rangka penurunan kejadian stunting. Pendampingan diberikan kepada keluarga yang berisiko seperti calon pengantin (catin)/ calon Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil dan menyusui sampai setelah melahirkan dan anak usia 0-59 bulan (Djide, 2021, Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Tim ini akan menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena mereka akan bertugas mengawal keluarga berisiko terutama dalam hal pencegahan. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting, sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita di Kota Tegal.

Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021). Pengetahuan bidan akan berdampak pada pencegahan stunting. Jadi dengan semakin baiknya pengetahuan bidan maka semakin baik pula mutu pelayanan antenatal care dalam pencegahan stunting (Faiza & Fithri, 2020). Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan stunting karena belum adanya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader stunting (Purnamasari et al., 2020). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Pada Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK)

dalam pendataan dan identifikasi risiko Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan TPK dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 6 Kraton Kota Tegal. Diikuti oleh 30 peserta Bidan Tim Pendampingan Keluarga dari kelurahan Panggung, Tegalsari, Slerok, Kejambon, Debong Tengah, Randu Gunting, Muaraaja, Kraton, Sumur Panggang dan Margadana. Sebelum diberikan materi peserta mengisi kuesioner pre test terlebih dahulu kemudian dilanjutkan materi dan mengisi kuesioner post test.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu :

5. Penyampaian materi pelatihan melalui metode ceramah dan
6. Praktek sesuai ketrampilan yang dibutuhkan masing masing kelompok peserta

3. Hasil

5. Gambaran Sebaran Responden

Pada deskripsi statistik responden diberikan informasi terkait asal dimana responden tersebut bertempat tinggal. Informasi tersebut diberikan dalam bentuk visualisasi diagram yang menunjukkan desa asal masing-masing responden. Adapun hasil deskriptif statistik responden pada kelompok bidan diberikan sebagai berikut:

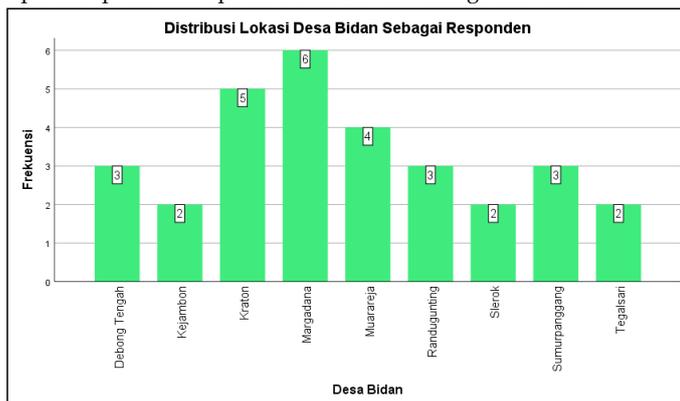


Diagram 1.1 Distribusi lokasi Desa Bidan

Gambar diatas menunjukkan distribusi desa responden pada kelompok bidan, dari distribusi tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 bidan berada di desa Margadana, 5 bidan berada di Desa Kraton, dan 4 bidan di desa Muarareja. Masing-masing terdapat 3 bidan sebagai responden di desa Debong Tengah, Randugunting, dan Sumurpanggang, serta terdapat masing-masing 2 bidan sebagai responden di desa Kejambon, Slerok, dan Tegalsari.

6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Adapun diberikan hasil uji t 2 sampel berpasangan untuk kelompok bidan Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji statistik Pre Test dan Post Test Bidan

Paired Samples Statistics											
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean						
Pair 1	Pre_Bidan	7.43	30	1.104	.202						
	Post_Bidan	9.90	30	1.125	.205						
Paired Samples Test											
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval						
					Lower				Upper		
PreBidan - PostBidan		-2.46	1.52	.27	-3.03	-1.89	-8.85	29	0.000		

Tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban benar untuk Pre Bidan sebesar 7,43 jawaban sedangkan nilai rata-rata jawaban benar untuk Post Bidan sebesar 9,90. Nilai tersebut secara statistik berbeda oleh karena menghasilkan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang secara nyata kurang dari 0,05. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata jawaban Pre Bidan dan Post Bidan yang artinya treatment atau perlakuan yang dilakukan oleh peneliti berhasil dan terbukti mampu meningkatkan jumlah responden untuk menjawab pernyataan secara benar.

7. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penelitian Umi 2021 bahwa penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi (Qomariyah, 2021). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Peran Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting dalam penurunan stunting balita. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pengawasan pada kesehatan ibu dan anak dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021)

Perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting. Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga

kesehatan kepada para kader. Pemberdayaan Bidan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan praktik lapangan terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Bidan dalam pencegahan stunting.

Perbedaan pengetahuan setelah diberikan pelatihan pada Bidan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Hidayati dan Nuraeni (2019) di Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya untuk merevitalisasi posyandu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB dengan nilai rata-rata 45,1 dengan metode ceramah, small grup discussion, dan simulasi (Nurhidayah et al., 2019).

Pelatihan merupakan salah satu pendidikan informal yang diikuti oleh bidan. Pelatihan akan membantu seorang bidan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dalam pekerjaan yang saat ini sedang dilakukan maupun dimasa yang akan datang (Aisyah R.D, 2022). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting yang diberikan kepada bidan Tim Pendamping Keluarga di Tegal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidan dalam pencegahan stunting dengan mengutamakan praktik dan teori. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) menunjukkan bahwa kinerja bidan yang mengikuti pelatihan lebih cenderung baik kinerjanya dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan (Linda et al., 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya dari motivasi bidan tersebut untuk mengikuti pelatihan, untuk mendapatkan ilmu atau hanya untuk perolehan SKP, hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan selama pelatihan.

8. Kesimpulan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ($p < 0,05$). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Acknowledgement

Kami ucapkan terimakasih kepada pengurus kelurahan di Kota Tegal yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat di Kota Tegal.

Daftar Pustaka

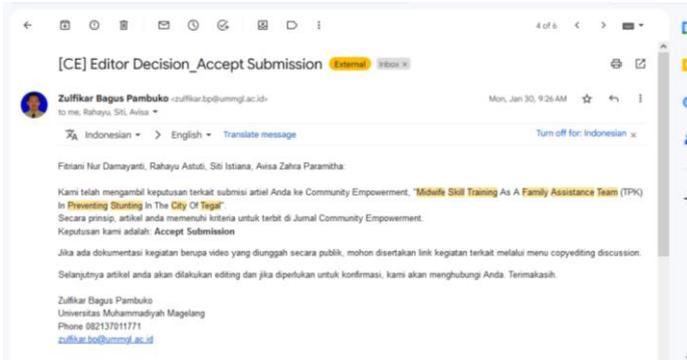
- Aisyah R.D, S. S. (2022). Peran Kolaboratif Bidan Dalam Pencegahan Stunting Di Era. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(3), 642-652. <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/84/55>
- Djide, N. A. N. (2021). *Hubungan Intervensi Spesifik Dari Indikator Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Dengan Prevalensi Stunting Di 10 Desa Lokus Program Pencegahan Stunting Di Kab. Banggai Tahun 2018-2019*. 121-231.

- Faiza, E. I., & Fithri, A. N. (2020). PROFIL KOMPETENSI BIDAN PUSKESMAS DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DENPASAR BAL. *Kendedes Midwifery Journal*, 1(5). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Keputusan Menteri PPN. (2022). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023*. 3(April), 49–58.
- Linda, H., Zulfendri, Z., & Juanita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 271–285. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. 1.
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020). Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494–501. <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamsah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432–439.
- Qomariyah, u Probowati,r, Hentasmaka, d. (2021). AKSI INTEGRITAS PENURUNAN STUNTING di KAB. JOMBANG. *1st E-Proceeding SENRIABDI 2021*, 1(1), 33–40.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

5. IN PRESS/ACCEPT SUBMISSION



6. ARTIKEL SUDAH PUBLISH



Midwife skill training as a family assistance team in preventing stunting in Tegal City

Fitriani Nur Damayanti[✉], Rahayu Astuti, Siti Istiana, Avisia Zahra Paramitha
Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

[✉] fitriani@unimus.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.8258>

Abstrak

Stunting is still a health problem that requires attention because it affects physical growth and interferes with children's intelligence. Midwives are one of the personnel who provide oversight to ensure that nutrition and reproductive health education programs continue in the first 2 years of a baby's life, as well as monitoring the growth and development of the baby, which can help prevent stunting. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of the family assistance team in collecting data and identifying the risk of stunting in Tegal city. The results of the activity show that training on data collection and identification of stunting risks using lecture and practice methods can increase midwives' knowledge in preventing stunting in Tegal City.

Keywords: Midwife; Family assistance team; Early detection; Stunting

Pelatihan keterampilan bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting di Kota Tegal

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian karena mempengaruhi pertumbuhan fisik dan mengganggu kecerdasan anak. Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut pada 2 tahun pertama kehidupan bayi, serta memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang dapat membantu mencegah stunting. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan tim pendamping keluarga dalam melakukan pendataan serta identifikasi risiko stunting di Kota Tegal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Kata Kunci: Bidan; Tim Pendamping Keluarga; Stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Keputusan Menteri PPN/ Kepala Bapenas tentang Penetapan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi

Tahun 2023, 2022). Masalah stunting perlu menjadi perhatian karena stunting dapat mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam tubuh dan pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah, juga dapat mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Rachmah et al., 2022).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Angka prevalensi stunting di Indonesia masih jauh di atas batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu di bawah 20%, hal ini menunjukkan masalah stunting di Indonesia tergolong masalah kronis. Pemerintah telah menetapkan target untuk menurunkan stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Berdasarkan keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 10/M.PPN/ HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/ Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022, Kota Tegal ditetapkan sebagai salah satu lokus intervensi stunting tahun 2022 (Keputusan Menteri PPN/ Kepala Bapenas tentang Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023, 2022).

Berbagai intervensi dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi dalam rangka penurunan kejadian stunting. Pendampingan diberikan kepada keluarga yang berisiko seperti calon pengantin (catin)/ calon Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil dan menyusui sampai setelah melahirkan dan anak usia 0-59 bulan (Djide, 2021; Noviasy et al., 2020). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Tim ini akan menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena mereka akan bertugas mengawal keluarga berisiko terutama dalam hal pencegahan. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting, sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita di Kota Tegal.

Bidan adalah salah satu tenaga yang memberikan pengawasan untuk memastikan bahwa nutrisi dan program pendidikan kesehatan reproduksi berlanjut melalui 2 tahun pertama kehidupan bayi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021). Pengetahuan bidan akan berdampak pada pencegahan stunting. Jadi dengan semakin baiknya pengetahuan bidan maka semakin baik pula mutu pelayanan antenatal care dalam pencegahan stunting (Faiza & Fithri, 2020). Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan stunting karena belum adanya pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader stunting (Purnamasari et al., 2020). Hal tersebut membuat tim pengabdian terdorong untuk melaksanakan pelatihan peningkatan ketrampilan pada bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pendataan dan identifikasi risiko Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan TPK dalam melakukan pendataan dan identifikasi risiko stunting di Kota Tegal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 6 Kraton Kota Tegal yang diikuti oleh 30 bidan yang menjadi tim pendampingan keluarga dari kelurahan Panggung, Tegalsari, Slerok, Kejambon, Debong Tengah, Randu Gunting, Muaraeja, Kraton, Sumur Panggang dan Margadana. Sebelum diberikan materi peserta mengisi kuesioner *pre test* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan materi dan mengisi kuesioner *post test*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu : (a) penyampaian materi pelatihan melalui metode ceramah dan (b) praktik sesuai ketrampilan yang dibutuhkan masing-masing kelompok peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan tatap muka ini dilakukan dengan dua metode yaitu penyampaian materi pelatihan melalui metode ceramah identifikasi keluarga berisiko stunting dan praktik keterampilan dalam pendataan, analisis dan audit kasus stunting (Gambar 1). Kegiatan Pendampingan TPK saat pendataan di lapangan dengan tujuan untuk membantu memastikan kualitas data yang diperoleh saat pendataan.



Gambar 1. Edukasi identifikasi risiko stunting

Melalui kegiatan tersebut, didapatkan tim pendamping keluarga yang dibentuk dari 30 bidan yang dapat melakukan pendampingan lapangan sesuai dengan jumlah TPK yang ada di masing-masing Kelurahan. Sebaran TPK tersebut adalah 6 bidan berada di desa Margadana, 5 bidan berada di Desa Kraton, dan 4 bidan di desa Muarareja, 3 bidan, masing-masing, di desa Debong Tengah, Randugunting, dan Sumurpanggang, dan 2 bidan, masing-masing, di desa Kejambon, Slerok, dan Tegalsari.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan analisis data dan audit kasus stunting bertujuan mengetahui data kasus stunting. Hasil dari kegiatan yaitu AKS dilakukan pada baduta stunting dengan hasil berat badan kurang ($-2SD$) dan panjang badan pendek ($-2SD$), sedangkan AKS dilakukan pada balita stunting dengan hasil berat badan kurang dan panjang badan sangat pendek. Sebagai penguatan, dilakukan juga kegiatan edukasi secara online menggunakan E-Booklet bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memberikan edukasi dengan sosialisasi berbasis media sosial masyarakat dengan mudah dan murah menjangkau informasi tentang stunting. Dengan demikian, TPK dapat mengetahui dan paham mengenai stunting dan upaya yang dapat mereka lakukan dalam gerakan pencegahan stunting.

Setelah kegiatan berakhir, dilakukan analisis hasil pengetahuan dan keterampilan TPK yang disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata jawaban benar untuk Pre Bidan sebesar 7,43 jawaban sedangkan nilai rata-rata jawaban benar untuk Post Bidan sebesar 9,90. Nilai tersebut secara statistik berbeda oleh karena menghasilkan signifikansi uji t sebesar 0,000 yang secara nyata kurang dari 0,05. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata jawaban *Pre* dan *Post* yang artinya *treatment* atau perlakuan yang dilakukan berhasil dan terbukti mampu kemampuan dan pengetahuan peserta.

Pelatihan merupakan salah satu pendidikan informal yang diikuti oleh bidan. Pelatihan akan membantu seorang bidan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dalam pekerjaan yang saat ini sedang dilakukan maupun di masa yang akan datang (Aisyah & Suparni, 2022). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting yang diberikan kepada bidan TPK di Tegal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidan dalam pencegahan stunting dengan mengutamakan praktik dan teori. Hasil dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linda et al., 2021) menunjukkan bahwa kinerja bidan yang mengikuti pelatihan lebih cenderung baik kinerjanya dibandingkan yang belum mengikuti pelatihan. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya dari motivasi bidan tersebut untuk mengikuti pelatihan, untuk mendapatkan ilmu atau hanya untuk perolehan SKP, hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil yang didapatkan selama pelatihan.

Tabel 1. Uji statistik pre test dan post test bidan

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair	Pre_Bidan	7.43	30	1.104	.202	
1	Post Bidan	9.90	30	1.125	.205	
Paired Samples Test						
Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
PreBidan - PostBidan	-2.46	1.52	.27	-3.03	-1.89	-8.85 29 0.000

Lebih lanjut, penanganan stunting dibutuhkan intervensi dan kolaborasi dari semua pihak baik dari unsur pemerintah, masyarakat umum, swasta dan perguruan tinggi (Qomariyah, 2021). Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana. Peran Bidan sebagai Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting dalam penurunan stunting balita. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pengawasan pada kesehatan ibu dan anak dapat membantu mencegah stunting (Permatasari et al., 2021).

4. Kesimpulan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya, terutama terjadi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat menyebabkan otak anak kurang cerdas dan mudah sakit. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan

kepada Bidan Tim Pendamping Keluarga (TPK) ($p < 0,05$). Pelatihan pendataan dan identifikasi risiko stunting dengan metode ceramah dan praktik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan Bidan dalam mencegah stunting di Kota Tegal.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada perangkat kelurahan di Kota Tegal yang telah mendukung dan memberikan kami kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat di Kota Tegal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R. D., & Suparni. (2022). Peran Kolaboratif Bidan dalam Pencegahan Stunting di Era Adaptasi Baru. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 5(3), 642-652.
- Djide, N. A. N. (2021). Hubungan Intervensi Spesifik Dari Indikator Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Dengan Prevalensi Stunting Di 10 Desa Lokus Program Pencegahan Stunting Di Kab. Banggai Tahun 2018-2019. Universitas Hasanuddin.
- Faiza, E. I., & Fithri, A. N. (2020). Profil Kompetensi Bidan Puskesmas dalam Pencegahan Stunting di Denpasar Bali. *Kendedes Midwifery Journal*, 1(5).
- Linda, H., Zulfendri, & Juanita. (2021). Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Ekstrinsik terhadap Kinerja Bidan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 271-285. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3467>
- Keputusan Menteri PPN/ Kepala Bapenas tentang Penetapan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2023, (2022).
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus. (2020). Eduwhap Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 494-501.
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 432-439.
- Qomariyah, U. N., Probawati, R., & Hentasmaka, D. (2021). Aksi Integritas Penurunan Stunting di Kab. Jombang. *1st E-proceeding SENRIABDI 2021*, 33-40.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 8-13. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License